

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hariyani Santoso^{1*}, Yulia Tri Kusumawati²

^{1*,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : yhani021289@gmail.com

Diterima : 09/08/19

Revisi : 28/08/19

Terbit : 19/12/19

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Metodologi: Pengumpulan data dilakukan melalui *purposive sampling* maka didapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Penerbitan laporan keuangan per tanggal 31 desember pada periode penelitian 2013-2017. Teknik pengujian data digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (NPM).

Manfaat: Untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori yang telah di peroleh penulis di bangku kuliah dan Sebagai bahan pertimbangan khususnya hubungan perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.

Abstract

Purpose of study: This study aims to examine and analyze the effect of accounts receivable turnover and working capital turnover on profitability in pharmaceutical companies listed on the IDX.

Methodology: Data collection was carried out through purposive sampling and 6 companies that met the criteria to be sampled were obtained. Issuance of financial statements as of December 31 in the 2013-2017 research period. The data testing technique used in this study uses multiple linear regression analysis, to test and prove the research hypothesis.

Results: The results of this study indicate that the accounts receivable working capital turnover has a significant effect on profitability (NPM).

Applications: To increase knowledge and apply theories that have been obtained by the author in the lecture and as a material for consideration, in particular the relationship between working capital turnover and profitability

Kata kunci : *rentabilitas perputaran modal kerja*

1. PENDAHULUAN

Modal sangat penting di gunakan untuk mengatur segala aktifitas perusahaan, modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal terjadi mulai saat dimana kas divestasikan dalam komponen-komponen modal kerja saat dimana kembali lagi menjadi kas dan rasio perputaran modal kerja yang bagus adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun karna ini artinya perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Sutrisno (2009) adalah suatu unsur Aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena kalau tidak ada aktifa perusahaan tidak dapat menjalankan aktifitasnya.

Tersedianya perputaran modal kerja yang cukup dapat segera di pergunakan dalam oprasi tergantung pada tipe atau sifat aktivitaas lancar, semakin cepat tingka masing-masing moda kerja dapat dikatakan efisien tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan moda kerja dalam perusahaan kurang efisien. Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memeberikan keuntungan yang yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis, kepemilikan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan anantara lain memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dengan melihat seberapa efisien perusahaan tersebut dalam mengelola asset dan modal yang dimilikinya dengan menghitung rentabilitas yang maksimal. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Perputaran modal kerja merupakan arus dana pertama melalui beberapa tahapan dan kembali ke kas, yang selanjutnya modal kerja akan selalu berputar pada suatu sistem operasi perusahaan. Lamanya periode perputaran tergantung sifat kegiatan operasi suatu perusahaan lama atau cepat perputaran juga akan menentukan besar kecilnya modal kerja [Riyanto 2008](#) mengatakan bahwa perputaran modal kerja kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode kas dalam setahun..

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI "

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1. METODOLOGI

2. 2.1 Perputaran modal kerja (X)

Modal kerja merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa atau untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, dan selalu berputar dalam periode tertentu, dan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

Selama perusahaan terus beroperasi (*going concern*), modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja ([Munawir:2010](#)). Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan-pun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

2.2 Rentabilitas (Y)

Rentabilitas menurut [Sutrisno \(2003\)](#) bahwa "Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya."

Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, oleh karena itu untuk mengukur besarnya rentabilitas ([Sutrisno, 2003](#)) adalah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data-data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita bisa mengumpulkannya yaitu bukti berupa catatan / laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip, data yang di maksud adalah data laporan keuangan PT manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yaitu, dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data objek pembahasan dimana data-data tersebut di peroleh dari penelitian kepustakaan yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, jurnal akuntansi, karya ilmiah lainnya yang dapat diakses melalui internet.

2.5 Populasi Dan Sampel

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan seluruh manufaktur yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Perusahaan yang telah di ambil untuk diditeliti adalah periode 2013-2017. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana penelitian menentukan pengembangan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu dengan non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh penelitian sendiri.

1. Kriteria pengambilan sampel

Dalam kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

- Perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
- Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember pada periode penelitian 2013-2017.
- Mengungkapkan serta menyajikan secara lengkap data yang akan di butuhkan dalam penelitian, yang berkaitan dengan variabel penelitian pada periode 2013-2017 Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan maka didapat 6 perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang sesuai dengan kriteria yang bisa di sajikan sampel.

2.6 Alat Analisis

Menurut Sugiono (2014) yang dimaksud analisis data adalah sebagai berikut "Analisis data menggunakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan ini dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan di interprestasikan. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

a. Analisis deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiono (2014) Analisis deskriptif adalah "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul bagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan dependen dengan rumus sebagai berikut: Rata-rata hitung (*Mean*) mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata kelompok tersebut dengan rumus sebagai berikut :

b. Uji Asumsi klasik

Mengingat data penelitian adalah sekunder, maka memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t maka diperlukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas.

c. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2001). Pengujian dilakukan dengan analisis grafik (*scatterplot*) yakni dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) \geq 0,05 data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) \geq 0,05 data tidak berdistribusi normal

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2009).

e. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika nilai Sig variabel independen $<$ 0,05 terjadi Heterokedastitas, Jika nilai Sig variabel independen $>$ 0,05 tidak terjadi Heterokedastitas

f. Regresi linier Sederhana

regresi merupakan suatu alat ukur yang juga di gunakan untuk mengukur ada dan tidak nya korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam dalam menunjukkan tingkat perubahan suatu variable terhadap variable lainnya. Analisis regresi dapat meramalkan atau memperkirakan nilai variable bebas lebih akurat. Regresi linier yang variable bebasnya (x) berpangkat paling tinggi satu. Regresi linier sederhana yaitu regresi yang hanya melibatkan dua variable (X dan Y) yang dirumuskan :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = variable terikat

X = Variabel Bebas

a = intersep

b = Koefisien regresi

g. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi R² dengan bantuan SPSS.

h. Uji t (uji parsial)

Sugiyono 2009, uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menghitung atau mengetahuinya dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%

$$\text{Rumus : } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Secara parsial pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2009) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

Ho = 0 (artinya variabel dependen tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen)

Ha = b1 \neq 0 (artinya variabel dependen terdapat merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2009) :

Ho diterima Ha ditolak jika t hitung $<$ t tabel untuk α 0,05

Ho ditolak Ha diterima jika t hitung $>$ t tabel untuk α 0,05

i. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2009) koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R² yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis statistic deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk melihat menggambarkan profil data penelitian dan sejauh mana karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Maka berikut dalam table akan ditampilkan meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata sampel (Mean), nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), serta standar deviasi, untuk masing-masing Perputran modal kerja (WCT), dan Net profit margin (NPM) sebagai berikut :

Tabel 1 : Analisis descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
npm(y)	30	01.02	0,884722222	91.973	557.652
wct(x)	30	116	739	3.260.333	16.710.506
Valid N (listwise)	30				

Dari perhitungan [Tabel 1](#) statistic deskriptif dapat diketahui bahwa NPM memiliki nilai minimum sebesar 1,2 nilai maksimum 20,74 dan nilai rata-rata sebesar 9,19 dengan standar deviasi yang terjadi 5,57652. Perputaran modal kerja memiliki nilai minimum 0,116 nilai maksimum sebesar 0,739 dan nilai rata-rata 326,033 dengan standar deviasi 167,10506.

3.2 Uji normalitas Residual

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka diadakan adanya pengujian normalitas data yang menggunakan teknik One sample Kolmogorov Sminrov dengan SPSS. Adapun pengujian sebagai berikut :

Table 2 :One Sample Kolmogoro-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		347.884.108
Most Extreme Differences	Absolute		0,102083333
	Positive		0,102083333
	Negative		-0.074
Test Statistic			0,102083333
Asymp. Sig. (2-tailed)			.099 ^c

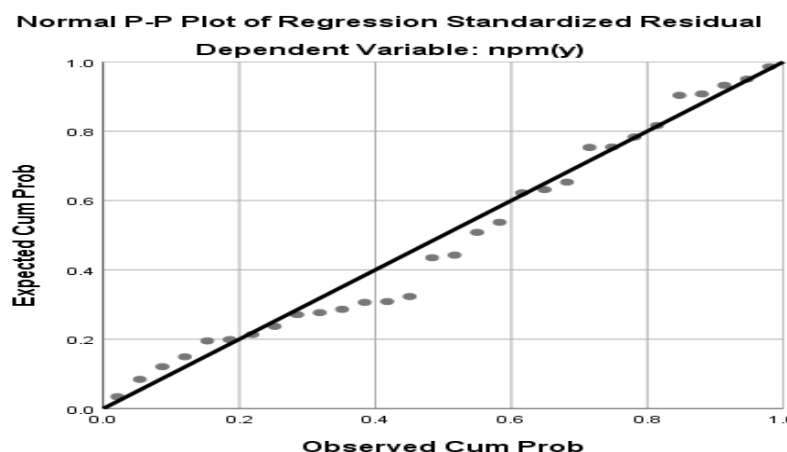
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c Lilliefors Significance Correction.

Dari data pengujian terlihat pada [Table 2](#) hasil uji normalitas residual diatas, diketahui nilai signifikan Kolmogorov-sminrov sebesar 0,099. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal karena memenuhi persyaratan dalam pengambilan keputusan sig. Kolmogorov-sminrov lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada antara variable bebas. Pengujian normalitas dilakukan dengan metode normal probability plot berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi , nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut hasil pengujian normalitas grafik P-P Plot dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1 : Normal P-Plot



Dari gambar 1 dapat diketahui titik titik penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal antara output variabel dependen rentabilitas (NPM) maka data tersebut terdistribusi dengan normal dan model regresi berasumsi normal.

3.3 Uji autokorelasi,

Model regresi yang baik ialah saat tidak terjadi autokorelasi, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara analisis Durbin Watson. Berikut hasil uji Durbin Watson sebagai berikut :

Table 3 :Durbin Watson

Model Summary b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782a	0,42430556	0,414583333	354.042	0,411

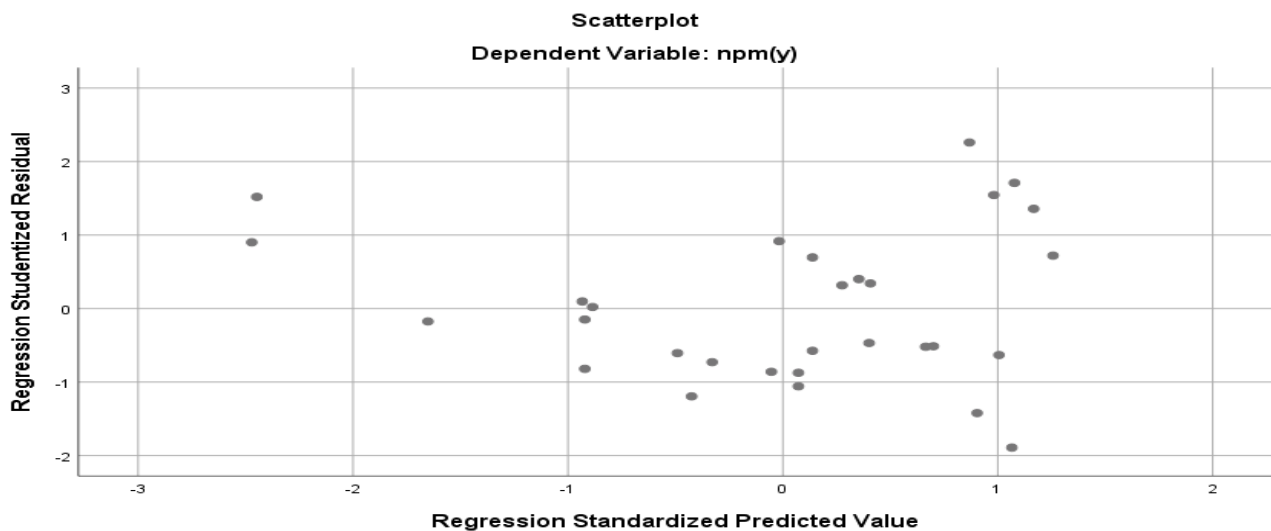
a Predictors: (Constant), wct(x)

b Dependent Variable: npm(y)

Tabel 3 dilihat bahwa Durbin Watson sebesar 0,411 nilai ini kita bandingkan dengan nilai DW menggunakan jumlah sampel (N) 30 K dan jumlah variabel independen 1 (K1). Maka nilai tabel DW pada N=30 K=1 adalah nilai dL = 1.3520 dan dU =1.4894 karna nilai DW lebih kecil 0.411 dari dL = 1.3520 maka dapat disimpulkan bahawa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.4 Uji heterokedestisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Berikut ini hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini .



Gambar 2 : Hasil uji Heterokedastisitas

Dapat dilihat dari gambar diatas model regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3.5 Uji Parsial (t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen,yaitu variabelperputaran piutang dan perputaranmodal kerja terhadap rentabilitas (NPM). Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 :Uji t

Coefficientsa				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
	Std. Error			

1	(Constant)	17.701	1.436		12.323	0.00
	wct(x)	-0.026	0.004	-0.782	-6.629	0.00

a Dependent Variable: npm(y)

Berdasarkan *output* [Tabel 4](#) diketahui nilai t hitung sebesar 6.629. karena nilai t hitung sudah ditemukan maka langkah selanjutnya mencari nilai t table. Rumus mencari t table adalah :
 Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$ Derajat kebebasan (DF) = $n - 1 - 1 = 28$
 Nilai 0,025 : kemudian liat hasil pada t table maka di dapat nilai 2,048
 Karna nilai t hitung sebesar 6,629 lebih besar > dari 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh Perputaran Modal kerja (Y) terhadap Net profit Margin (Y). nilai t hitung negatif menunjukkan bahwa X mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap rentabilitas (NPM). akan tetapi berlawanan arah terhadap rentabilitas.
 maka hipotesis diterima artinya perputaran modal kerja mempengaruhi terhadap rentabilitas (NPM) nilai t hitung negatif menunjukkan bahwa X mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y maka dapat disimpulkan perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas (Y) , dan nilai signifikasinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap rentabilitas (NPM), akan tetapi berlawanan arah dengan rentabilitas.

3.6 Koefisien korelasi dan Determinasi

Besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y dapat dilihat pada table berikut ;

Tabel 5 :Koefisien determinasi

Model Summary b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782a	0,42430556	0,414583333	354.042

a Predictors: (Constant), wct(x)

b Dependent Variable: npm(y)

Dari output [Table 5](#) diketahui nilai R square sebesar 0,611. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Perputaran Modal Kerja (X) terhadap Net Profit Margin adalah sebesar 61% sedangkan 39% perputaran modal kerja di pengaruhi variabel lain yang tidak di teliti.

Tabel 6 : Koefisien Korelasi

Correlations			
		npm(y)	wct(x)
Pearson Correlation	npm(y)	1	-0.782
	wct(x)	-0.782	1
Sig. (1-tailed)	npm(y)	.	0
	wct(x)	0	.
N	npm(y)	30	30
	wct(x)	30	30

Berdasarkan [Table 6](#) bahwa nilai korelasi 0,60 – 0,07 mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Dari hasil output spss diketahui perputaran modal kerja sebesar 0,782 dan net profit margin sebesar 1, karna nilai r lebih kecil dari pada 0 artinya telah terjadi hubungan linier negative , yaitu semakin kecil nilai variable x semakin besar nilai variable Y.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil diatas maka penulis atau peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :
 Perputaran Modal Kerja (X) berpengaruh negative terhadap Net Profit Margin dengan total 61%. Pengaruh negative ini bermakna semakin menurunnya perputaran Modal Kerja maka berpengaruh terhadap peningkatan Net Profit Margin

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan :

Bagi pebeliti yang lain tertarik meneliti dengan topik yang serupa, penelitian lebih lanjut dapat melakukan analisis pengaruh perputaran modal kerja yang lebih mendetail , selain itu factor-faktor lain yang mempengaruhi rerntabilitasdi luar dari perputaran modal untuk menambah ke akuratan informasi yang dibutuhkan

REFERENSI

Ali Hasan . 2008. Marketing media Utama. Yogyakarta

Sugiono(2014) Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro

Ghozali, imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP

Bambang Riyanto. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE

Sugiyono 2009. Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kualitatif, Kuantitatifdan R&D).Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D Cetakan 20. Bandung: Cv.Alfabeta

Sutrisno 2003, Manajemen Keuangan, edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta.

Sutrisno. (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan

Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.